

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha saat ini semakin pesat, hal ini mengakibatkan semakin banyak pula perusahaan baru yang bermunculan, sehingga menimbulkan persaingan yang ketat.<sup>1</sup> Persaingan tersebut menjadikan perusahaan akan lebih berusaha dalam meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai.<sup>2</sup> Dibawah ini dapat dilihat banyaknya perusahaan terdaftar di BEI periode 3 tahun terakhir.

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah Perusahaan Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022**

Tahun	Jumlah
2020	780
2021	785
2022	858

(Sumber :Website BEI 2020-2022 Diolah Oleh Peneliti)

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI setiap tahunnya selalu meningkat. Pada tahun 2020 sesuai tabel di atas jumlah perusahaan yang terdaftar sebesar 780. Kemudian pada tahun 2021 sesuai tabel di atas jumlah perusahaan yang terdaftar meningkat menjadi 785. Kemudian pada tahun 2022 peningkatan jumlah perusahaan sesuai tabel menjadi 858.

Diwajibkan bagi setiap perusahaan yang sudah terdaftar di BEI agar melaporkan hasil laporan keuangannya dan disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang sudah diaudit secara tepat waktu.<sup>3</sup> Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan peraturan yang disertai sanksi maupun denda yang ditujukan kepada perusahaan publik yang telah melakukan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya melebihi waktu yang sudah ditetapkan oleh BEI. BEI menerbitkan peraturan pencatatan berkala Nomer I-E yang berisi kewajiban penyampaian informasi dengan batas penyampaianya

---

<sup>1</sup> Evelin Silalahi and Vhanny Sihotang, 'Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Tetdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 10 September 2021, 153–66, <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1381>.

<sup>2</sup> Silalahi and Sihotang.

<sup>3</sup> Ni Putu Yulianda Damayanti Suparsada, 'Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18.1 (2017).

telah diatur dalam Bapepam No. X.K.2 kemudian BEI menerbitkan peraturan Nomor I-H tentang sanksi.<sup>4</sup> Ketepatan waktu dalam laporan keuangan wajib disajikan atas interval waktu tertentu karena berpengaruh pada Bursa Efek yang dapat mempengaruhi informasi yang digunakan investor dalam membuat prediksi dan kepastian.<sup>5</sup> Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan dalam periode tertentu berdasarkan peraturan yang berlaku, sekali untuk melihat kondisi dan kinerja perusahaan dalam satu tahun ekonomi.<sup>6</sup> Adapun data keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan tahun 2020-2022 telah dicatat dan diumumkan oleh Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1. 2**  
**Data Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan**  
**Pada periode 2020-2022**

Sektor	2020		2021		2022	
	jumlah	%	jumlah	%	jumlah	%
Keshatan	1	1%	2	2%	0	0%
Bahan Baku	8	9%	7	8%	8	13%
Keuangan	2	2%	3	3%	3	5%
Transportasi & Logistik	3	3%	2	2%	1	2%
Teknologi	6	7%	6	7%	5	8%
Barang Konsumen Primer	7	8%	8	9%	5	8%
Industri	5	6%	10	11%	6	10%
Energi	12	14%	11	12%	6	10%
Barang Konsumen Non Primer	23	26%	20	22%	13	21%
Infrastruktur	6	7%	5	5%	2	3%
Properti & Real Estate	15	17%	17	19%	12	20%
Jumlah	88	100%	91	100%	61	100%

(Sumber: Website BEI Diolah Oleh Peneliti)

<sup>4</sup> Zulkifli Zulkifli et al., ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020’, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 2, no. 4 (31 December 2022), <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i4.621>.

<sup>5</sup> Enni Savitri, Andreas -, and Raja Adri Satriawan Surya, ‘Influencing Factors: The Timeliness of Financial Reporting Submissions’, *Business and Management Studies* 5, no. 1 (14 March 2019): 43, <https://doi.org/10.11114/bms.v5i1.4144>.

<sup>6</sup> Uswah Khasanah, *Analisis Laporan Keuangan* (PT Global Eksekutif Teknologi, 2023).

Pada tabel 1.2 memperlihatkan jumlah perusahaan pada sektor yang terdaftar di BEI yang terlambat dalam menerbitkan laporan keuangan pada 3 tahun terakhir. Adapun sektor perusahaan yang jumlah keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan paling banyak setiap tahunnya yaitu Sektor Barang Konsumen Non-Primer. Dapat dilihat pada tahun 2020 sebanyak 23 perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan auditan per 31 desember 2020. Beberapa perusahaan pada Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang mengalami keterlambatan penyampaian pelaporan keuangan tahun 2020 diantaranya yaitu PT Jaya Bersama Indo Tbk, PT Hotel Mandarine Regency Tbk, PT Maga Abhinaya Abadi Tbk dan beberapa emiten lainnya. Sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 20 perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan auditan per 31 desember 2021. Beberapa perusahaan pada Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang mengalami keterlambatan penyampaian pelaporan keuangan tahun 2021 diantaranya yaitu PT Jaya Bersama Indo Tbk, PT Hotel Mandarine Regency Tbk, PT Maga Abhinaya Abadi Tbk dan beberapa emiten lainnya. Sedangkan pada tahun 2022 sebanyak 13 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan auditan per 31 desember 2022. Emiten pada Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang mengalami keterlambatan penyampaian pelaporan keuangan tahun 2022 diantaranya yaitu PT Jaya Bersama Indo Tbk, PT Hotel Mandarine Regency Tbk, PT Maga Abhinaya Abadi Tbk, dan beberapa emiten lainnya. Berdasarkan pemaparan data diatas fenomena yang masih terjadi yaitu Sektor Barang Konsumen Non-Primer selalu menduduki peringkat tertinggi jumlah perusahaan yang melakukan keterlambatan pelaporan keuangan selama periode tahun penelitian. Hal itu dapat mengindikasikan bahwa masih adanya permasalahan dalam pengelolaan laporan keuangan auditan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami keterlambatan dalam pelaporan auditan.

Laporan keuangan atau yang sering disebut dengan *financial statements* adalah hasil akhir yang berisi runtutan proses baik pencatatan maupun pengklasifikasian data pada transaksi suatu bisnis.<sup>7</sup> Pada dasarnya laporan keuangan harus disusun dengan jujur selain itu juga harus mengacu pada standar akuntansi keuangan yang ditetapkan oleh IAI, tapi kenyataan pada prakteknya manajemen pada perusahaan belum seluruhnya sadar akan sangat pentingnya laporan

---

<sup>7</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (PT Grasindo, 2016).

keuangan yang terbebas akan kecurangan.<sup>8</sup> Hal tersebut disebabkan perusahaan ingin menampilkan kesan yang baik pada perusahaannya. Adapun informasi yang ada pada laporan keuangan dipaparkan dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan pada pihak-pihak tertentu dan tidak mencerminkan keadaan sebenarnya sehingga dapat menimbulkan risiko kecurangan. Kecurangan ini biasanya dikenal dengan istilah *fraudulent financial reporting*.<sup>9</sup> Kecurangan yaitu perilaku yang digunakan untuk mengelabui pihak lain yaitu menghilangkan bahkan merubah informasi yang penting agar dapat merubah keputusan yang berdampak menguntungkan bagi pihak yang melakukannya.<sup>10</sup> Sedangkan kecurangan pelaporan keuangan merupakan jenis kecurangan yang kerap terjadi pada perusahaan maupun organisasi, kecurangan jenis ini dapat menimbulkan kerugian secara *financial* serta dapat merusak kesan baik pada perusahaan serta memburuknya hubungan kerja sama.<sup>11</sup>

Informasi pada laporan keuangan dikatakan berguna dimana laporan tersebut telah disampaikan dengan tepat waktu.<sup>12</sup> Keterlambatan penyampaian laporan keuangan sering dikenal dengan *Audit Delay* yaitu waktu yang diperlukan pada proses audit yang diperhitungkan dari mulainya tanggal penutupan tahun buku perusahaan hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen.<sup>13</sup> Keterlambatan waktu pelaporan keuangan dapat mengindikasikan adanya kecurangan pada laporan keuangan. Adapun perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dengan terlambat

---

<sup>8</sup> Merissa Yesiariyani and Isti Rahayu, 'Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond', *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 21, no. 1 (1 June 2017): 49–60, <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>.

<sup>9</sup> Melia Bakti Milenia Mintara and Aprina Nugrahesthy Sulistya Hapsari, 'Pendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework', *Perspektif Akuntansi* 4, no. 1 (5 May 2021): 35–58, <https://doi.org/10.24246/persi.v4i1.p35-58>.

<sup>10</sup> Yohanna Felicia, 'Faktor Resiko Fraud Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuang Berdasarkan Fraud Pentagon' 7, no. 01 (2022).

<sup>11</sup> Ayu Putu Suari Maladewi and Cokorda Gde Bayu Putra, 'Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Risiko Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)', 2022.

<sup>12</sup> Ni Wayan Wangi Sumariyani and Made Arie Wahyuni, 'Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* 13 (2022).

<sup>13</sup> Erin Juniati, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013', *JOM Fekon*, 3.No.1 (2016).

menandakan auditor membutuhkan waktu yang lama dalam investigasinya terhadap kemungkinan kecurangan dan mendapatkan bukti yang cukup bahwa manipulasi yang terjadi dapat diperbaiki sebelum laporan keuangan dipublikasikan.<sup>14</sup> Selain itu menurut Maslina Ahmad dkk dalam penelitiannya bahwa Laporan keuangan yang penyampaiannya tidak tepat waktu dapat mengindikasikan terjadinya kecurangan (*fraud*) pada perusahaan.<sup>15</sup> Sependapat dengan Widharma & Susilowati dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa laporan audit tahunan yang semakin lama diselesaikan dapat menjadi indikasi bahwa laporan keuangan banyak mengandung kecurangan atau menginformasikan kondisi yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya.<sup>16</sup> Dan juga sependapat dengan Hidayatullah & Sulhani jika keterlambatan pelaporan keuangan berkaitan dengan proses audit, ketika auditor memerlukan lebih banyak waktu dalam menginvestigasi kemungkinan adanya manipulasi laporan keuangan oleh perusahaan maka akan menyebabkan keterlambatan dalam pelaporan keuangan perusahaan.<sup>17</sup> Jika dilihat dari pendapat oleh beberapa peneliti terdahulu dapat ditarik kesimpulan, bahwa terlambatnya publikasi atau penyampaian laporan keuangan perusahaan dapat mengindikasikan adanya manipulasi atau yang bisa dikenal dengan kecurangan pada laporan keuangan.

Beberapa teori yang menjelaskan mengapa tindak kecurangan dapat terjadi yaitu Cressey yang mengemukakan (FTT) *fraud triangle theory*, kemudian Wolfe dan Hermanson yang mengemukakan (FDT) *fraud diamond theory* dan Horwath yang mengemukakan *fraud pentagon theory*.<sup>18</sup> Masing-masing teori bertujuan untuk mengidentifikasi beberapa elemen yang mendorong terjadinya

---

<sup>14</sup> Rahmat Eko Putranto, 'Literature Review: Pengaruh Financial Distress dan Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan', 31 May 2023, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7988203>.

<sup>15</sup> Maslina Ahmad, Hamidah Mohamed, and Sherliza Puat Nelson, 'The Association between Industry Specialist Auditor and Financial Reporting Timeliness - Post MFRS Period', *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 219 (May 2016): 55–62, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.04.036>.

<sup>16</sup> Fandry Widharma and Endah Susilowati, 'Auditor Switching, Financial Distress, and Financial Statement Fraud Practices with Audit Report Lag as Intervening Variable', *Journal of Accounting and Strategic Finance* 3, no. 2 (30 November 2020): 243–57, <https://doi.org/10.33005/jasf.v3i2.135>.

<sup>17</sup> Dewa Gede Agus Narayana and I Ketut Yadyana, 'Pengaruh Struktur Kepemilikan, Financial Distress dan Audit Tenure Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan', 2017.

<sup>18</sup> Nova Novita, 'Teori Fraud Pentagon dan Deteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan', *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 11, no. 2 (July 2019): 64–73, <https://doi.org/10.33508/jako.v11i2.2077>.

kecurangan. Elemen yang dimiliki *fraud triangle theory* dalam mengidentifikasi *fraud* yaitu: *perceived pressure*, *opportunity*, and *rationalization*. Kemudian Wolfe dan Hermanson pada tahun mengembangkan satu elemen *fraud* yaitu *capability* dengan pertimbangan bahwa kecurangan tidak akan mungkin berhasil secara sempurna tanpa adanya kemampuan suatu individu. Dan Horwath pada tahun juga menambahkan satu elemen yaitu *arrogance*.<sup>19</sup>

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan pernah dilakukan beberapa peneliti, juga dijadikan referensi pada penelitian ini, diantaranya yaitu *riset* yang telah dilakukan oleh Langgeng Prayitno Utomo dengan judul: *Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Fraud Triangle”* Mengungkapkan hasil penelitiannya mengungkapkan dimana stabilitas keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.<sup>20</sup> Hasil pada penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil pada penelitian yang dilakukan Andrean dan Salim “*Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur*” salah satu hasil penelitiannya yaitu pada variabel stabilitas keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.<sup>21</sup> Adapun teori kecurangan yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu *fraud pentagon theory* karena *fraud pentagon theory* merupakan teori penyempurnaan dari dua teori *fraud* sebelumnya yaitu *fraud triangle theory* dan *fraud diamond theory*. Elemen-elem *fraud pentagon* yang digunakan penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu, yang sudah dilakukan Septianda dkk. yang menggunakan *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of Industry*, *ineffective monitoring*, *auditor change*, *change of director*, dan *frequent number of CEO’S pictures*.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Yudi Partama Putra, ‘Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Fraud Score Model’, *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 10, no. 1 (21 January 2022), <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1651>.

<sup>20</sup> Langgeng Prayitno Utomo, ‘Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Froud Triangle”’, *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 19, no. 1 (31 July 2018): 77, <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.241>.

<sup>21</sup> Ivan Andrean and Susanto Salim, ‘Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur’, *Jurnal Ekonomi* 26, no. 11 (8 September 2022): 187–207, <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.773>.

<sup>22</sup> Harni Septianda, Enggar Diah P.A, and Reni Yustien, ‘Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan

Kecurangan pelaporan keuangan juga pernah dilakukan oleh peneliti Putra adapun judul penelitiannya “Analisis *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan *Fraud Score Model*” salah satu hasil penelitiannya yaitu *financial stability* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.<sup>23</sup> Hasil pada penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Eneng dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Teori *Fraud Pentagon* Terhadap Terjadinya *fraudulent financial reporting* dengan *F-Score*” hasil penelitiannya yaitu *financial stability* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* secara parsial.<sup>24</sup> Hasil penelitian keduanya berbeda meski sama-sama menggunakan model penelitian yang sama yaitu *F-Score*. selain itu, juga menggunakan rasio *financial stability* yang sama yaitu rasio perubahan total aset (*ACHANGE*). Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan *teory fraud pentagon*.

Objek pada penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Pengambilan objek tersebut berdasarkan pemaparan sebelumnya diketahui bahwa pada Sektor Barang Konsumen Non-Primer pada tahun 2020 -2022 merupakan sektor perusahaan yang mana perusahaannya selalu banyak melakukan keterlambatan pelaporan keuangan. Penelitian kecurangan laporan keuangan juga pernah dilakukan oleh Warseno *Fraud Pentagon Analysis In Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Beneish M-Score Model (On Banking Companies Registered In Indonesia Stock Exchange (Bei) In 2014-2018)*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan Warseno yaitu metode yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode *Beneish M-Score* sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode *F-Score* dalam menghitung tingkat kecurangan dalam laporan keuangan. Tingkat akurasi model *F-Score* dan *M-Score* pernah dilakukan oleh Jason dengan hasil penelitiannya yaitu

---

Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)’, *Jambi Accounting Review (JAR)* 2, no. 1 (15 February 2022): 95–111, <https://doi.org/10.22437/jar.v2i1.17253>.

<sup>23</sup> Putra, ‘Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Fraud Score Model’.

<sup>24</sup> Eneng Naelul Yulia Ningsih and Ahmad Syarief, ‘Pengaruh Teori Fraud Pentagon Terhadap Terjadinya Fraudulent Financial Reporting dengan F-Score’, *Indonesian Accounting Literacy Journal* 2, no. 1 (20 January 2022): 1–11, <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i1.3421>.

bahwa *F-Score* dan *M-Score* tersebut sama-sama mampu mendeteksi kecurangan. Namun, tingkat akurasi yang dimiliki *Beneish M-Score* hanya 86% sedangkan pada model *F-Score* memiliki tingkat akurasi sebesar 95%.<sup>25</sup> Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya juga pada sampel yang di ambil. Pada penelitian sebelumnya sampel yang diambil fokus pada sektor Perbankan yang terdaftar di BEI 2018-2021, sedangkan pada penelitian ini, sampel yang diambil lebih fokus pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang berturut-turut terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Berdasarkan pemaparan fenomena yang ada, baik dari masih banyaknya perusahaan yang terlambat dalam pelaporan keuangan yang dimana menurut beberapa peneliti dari keterlambatan pelaporan keuangan dapat mengindikasikan adanya kecurangan atau *fraud*. maupun adanya *research gap* pada penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Teori Fraud Pentagon (Studi Kasus Pada Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022)**”.

## B. Batasan Masalah

Tujuan dari batasan masalah adalah agar penelitian serta pembahasan lebih terarah dan hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun ruang lingkup yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel terikat atau dependen pada penelitian ini yaitu kecurangan pelaporan keuangan
2. Variabel bebas atau independen pada penelitian ini yaitu elemen-elemen dari *fraud pentagon* meliputi *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *auditor change*, *change of director*, dan *frequent number of CEO'S pictures*.

## C. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang yang ada yang telah dipaparkan diatas, sehingga, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

---

<sup>25</sup> Jason Hugo, ‘Efektivitas Model Beneish M-Score dan Model F-Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan’, *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 3, no. 1 (3 April 2019): 165, <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.2296>.

1. Bagaimana pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022?
2. Bagaimana pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022?
3. Bagaimana pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022?
4. Bagaimana pengaruh *nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022?
5. Bagaimana pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022?
6. Bagaimana pengaruh *change in auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022?
7. Bagaimana pengaruh *change in director* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022?
8. Bagaimana pengaruh *frequent number of CEO's picture* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022 ?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial stability* pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *external pressure* pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *external pressure financial target* pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *nature of industry* pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022.

5. Untuk mengetahui pengaruh *ineffective monitoring* pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh *change in auditor* pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022
7. Untuk mengetahui pengaruh *change in director* pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022
8. Untuk mengetahui pengaruh *frequent number of CEO's picture* pada perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di BEI 2020-2022.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi Pembaca

Diharapkan dari adanya penelitian ini bisa menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan dari adanya penelitian ini dapat menambah referensi studi kepustakaan terkait permasalahan yang sama yaitu kecurangan laporan keuangan serta dapat menginspirasi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Emiten

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan perusahaan lebih bertanggung jawab dalam menyediakan informasi yang sesungguhnya dan bisa lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangan tahunannya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini akan dikelompokkan menjadi lima bagian yaitu:

1. **BAB I**

Pendahuluan akan membahas latar belakang masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

2. **BAB II**

Landasan teori akan membahas tentang deskripsi teori yang mendukung dan berkaitan dengan objek penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

**3. BAB III**

Metodologi penelitian akan membahas metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Serta membahas variabel-variabel yang akan dipakai dalam penelitian ini.

**4. BAB IV**

Hasil penelitian dan pembahasan akan membahas mengenai hasil penelitian, pengolahan data, dan pembahasan hasil pengujian hipotesis.

**5. BAB V**

Penutup akan membahas kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran penelitian.

